

FILASAFAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Rena yulia¹

Renayuliaa03@gmail.com

Saiful Anwar²

saipulanwar090@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep-konsep dalam filsafat pendidikan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur kemudian dianalisis dan diorganisir. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang konsep-konsep dalam filsafat pendidikan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan filosofi pendidikan Islam. Sumber data berasal dari beberapa buku akademis yang dijadikan referensi utama. Secara konseptual, filsafat pendidikan mencakup prinsip-prinsip, konsep-konsep, dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam merancang dan melaksanakan pendidikan dalam konteks Islam. Perspektif Islam dalam filsafat pendidikan mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial ke dalam proses pembelajaran. Lingkup filsafat pendidikan Islam meliputi berbagai aspek, termasuk lingkungan pendidikan dan berbagai masalah pendidikan. Pendekatan ini mempertimbangkan tidak hanya dimensi spasial atau geografis, tetapi juga dimensi temporal. Oleh karena itu, kajian filsafat pendidikan Islam mencakup pendidikan di rumah, sekolah, dan luar sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada berbagai masalah pendidikan, termasuk prasarana pendidikan, struktur lembaga pendidikan, dan manajemen pendidikan. Dengan memahami filsafat pendidikan Islam yang mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiomatik, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dalam merancang system pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Filsafat Pendidikan islam

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract

This research aims to describe concepts in educational philosophy. The method used is a literature review, where data is collected from various literature and then analyzed and organized. The results of this research provide an explanation of concepts in educational philosophy through a qualitative descriptive approach. A descriptive approach is used to describe the philosophy of Islamic education. Data sources come from several academic books which are used as main references. Conceptually, educational philosophy includes the principles, concepts and values that are the basis for designing and implementing education in an Islamic context. The Islamic perspective in educational philosophy integrates spiritual, moral, intellectual and social aspects into the learning process. The scope of Islamic educational philosophy covers various aspects, including the educational environment and various educational problems. This approach considers not only the spatial or geographic dimension, but also the temporal dimension. Therefore, the study of Islamic educational philosophy includes education at home, school and outside school. This research focuses on various educational issues, including educational infrastructure, the structure of educational institutions, and educational management. By understanding the philosophy of Islamic education which includes ontology, epistemology and axiomatics, it is hoped that we can provide a deep understanding in designing an education system that is in accordance with Islamic values.

Keywords : Islamic educational philosophy

A. PENDAHULUAN

Islam mempunyai perspektif terus berkembang dalam bidang pendidikan. sangat bagus untuk manusia dan lingkungan. Filsafat pendidikan Pemikiran Islam menekankan pentingnya Pendidikan sebagai alat. melahirkan orang-orang yang berakhlak baik, berilmu dan baik berperan aktif dalam ekokultur. Ada ide ini akar ajaran Islam meliputi spiritualitas dan budaya, bijaksana dan giat. Pendidikan dalam Islam bukan sekedar transfer Meliputi pengembangan budi pekerti serta pengetahuan kuat. Konsep manusia dalam pemikiran Islam adalah setiap orang-orang diberikan keterampilan khusus dan kesempatan untuk mengajar dan melatihtugas untuk memenuhi perintah Allah SWT. Pendidikan adalah alat untuk menemukan dan mengembangkan bakat ini Namun, ajaran Islam tidak hanya fokus pada pembangunan manusia. dan tentang peran masyarakat dalam Masyarakat sipil dan masyarakat bagus.

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam bidang pendidikan Islam dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang mencerminkan ilmu dan fitrah setiap manusia. Prinsip pendidikan Islam adalah

keselarasan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, Diikuti Abudin Nata dalam penjelasan ayat Pendidikan ,mengucapkan wa -jibin ala al -insan ma'arif ala Ilahi (pertama)” dalam penjelasannya tentang kitab suci Pendidikan yang dilakukan. Mengenal Allah secara utuh (iman) kemudian kosmis, interaksi interpersonal dengan orang lain (abdin Nata, 2008), dan pendekatan pembelajarannya yang komprehensif berdampak kuat pada pendidikan manusia dan kebutuhan manusia setelah belajar . (Kreativitas) Pendidikan). Namun, ada konsep dan prinsip yang jelas. Permasalahan yang sering muncul pada saat implementasi seringkali dijawab dengan Tantangan Pendidikan Islam, baik dari sudut pandang kemanusiaan maupun sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap filosofi pendidikan Islam suatu masyarakat dan lingkungan budayanya juga dapat memberikan ide-ide yang berguna untuk memecahkan masalah ini. Kami berharap kami dapat memperdalam pemahaman terhadap konsep ini sekaligus membangun pendidikan yang inklusif, inklusif dan memelopori nilai-nilai Islam.

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, pendidikan adalah proses mengintegrasikan aspek spiritual, budaya, intelektual, dan sosial ke dalam pembelajaran. Filsafat Pendidikan Islam memandang hakekat pendidikan berdasarkan pemikiran Islam dan menekankan pada pengembangan potensi manusia sesuai dengan hukum Ilahi. Tujuan ajaran Islam adalah mencapai keseimbangan perkembangan umat manusia secara menyeluruh melalui Pendidikan jiwa, hati dan emosi. Dalam pendidikan Islam, peserta didik tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, sosial, dan agama, serta diterima sebagai individu untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam juga dianggap sebagai suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) menjalani kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Misi pendidikan Islam adalah membimbing dan mengembangkan peserta didik dari tahap ke tahap hingga mencapai potensinya. Praktik dan landasan pendidikan yang efektif digunakan sebagai landasan kajian dan memberikan visi bagi terselenggaranya pendidikan yang direncanakan.

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah saja, tetapi juga mencakup majelis taklim, organisasi

kemasyarakatan, dan lain-lain. Termasuk juga lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, seperti Pendidikan Islam memerlukan prinsip atau landasan yang menjadi landasan kita bekerja untuk mencapai tujuannya. Tujuannya pendidikan yang lebih besar dan lebih dalam. Dari segi unsur pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam memandang guru, peserta didik, visi, misi, tujuan, kurikulum, metode dan strategi, lembaga dan sarana prasarana ditinjau dari sudut ontologi, epistemologi dan aksiologi. Oleh karena itu, ajaran Islam dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan sesuai ideologi Islam dan mencapai keseimbangan dalam pengembangan karakter manusia secara umum dan holistik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau literatur review untuk mengeksplorasi berbagai literatur yang terkait dengan filsafat pendidikan dalam konteks Islam. Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian melakukan analisis mendalam serta membahas poin-poin penting untuk mencapai kesimpulan yang relevan. Kegiatan studi literatur ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, teknik membaca dan mencatat, serta pengelolaan informasi secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Studi literatur merupakan proses yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber perpustakaan, dilanjutkan dengan analisis, pencatatan, dan pengelolaan data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep-konsep filsafat Pendidikan dalam konteks Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Pengertian Awal Filsafat Pendidikan Islam yang Meliputi: Pengertian, RuangLingkup dan Perkembangannya.

Asal usul kata Filsafat dapat ditelusuri kembali ke Bahasa Yunani kuno, yang terbentuk dari penggabungan kata *philos* yang berarti cinta yang mendalam, dan *sophia* yang mengacu pada kebijaksanaan atau kearifan. Secara harfiah, filsafat dapat diartikan sebagai cinta yang mendalam terhadap kearifan. Istilah ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan kesadaran penuh maupun tanpa disadari. Dalam konteks yang umum, filsafat sering kali menggambarkan pandangan hidup individu atau masyarakat, menyoroti prinsip-prinsip mendasar yang melibatkan nilai-nilai tertentu. Ketika kita membahas tentang filsafat, seringkali kita memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang mencakup nilai-nilai tertentu. Begitu juga dengan istilah pendidikan, yang sering kali kita kaitkan dengan peran guru dan siswa. Hal yang serupa terjadi dengan kata Islam, yang merujuk pada ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Definisi filsafat bervariasi menurut pandangan para filsuf. Misalnya, Plato mendeskripsikan filsafat sebagai pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran sejati sementara Aristoteles menyatakan bahwa filsafat mencakup pengetahuan yang meliputi metafisika, logika, retorika, ekonomi, politik, dan estetika. Al-Farabi, di sisi lain, menggambarkan filsafat sebagai “pengetahuan tentang hakikat yang sejati”.

2. Ruang lingkup filsafat pendidikan.

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam merangkum berbagai aspek, termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, peran guru dan siswa, metode pembelajaran, materi, penilaian, dan lingkungan belajar. Filosofi pendidikan Islam menekankan pada pengembangan potensi manusia sesuai dengan ketentuan Allah, dengan tujuan mencapai kesetaraan dan keseimbangan dalam pengembangan fitrah manusia secara holistik, yang mencakup pendidikan jiwa, pikiran, dan emosi. Pendidikan Islam dipandang sebagai suatu sistem yang memungkinkan individu (peserta didik) untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misi pendidikan Islam adalah membimbing dan mengembangkan peserta didik secara bertahap hingga mencapai potensi maksimal mereka. Untuk mencapai hal ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mensukseskan proses pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan dasar sebagai fondasi utama, serta menciptakan visi yang jelas dalam pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan.

3. perkembangan filsafat Pendidikan islam

Perkembangan filsafat pendidikan Islam telah melalui banyak tahapan penting dalam sejarahnya. Filsafat pendidikan Islam bermula pada masa-masa awal Islam, ketika para ulama dan filsuf Islam seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibn Sina mempelajari dan mengembangkan ide-ide filosofis yang relevan dengan pendidikan. Fokus pada pengembangan potensi manusiawi secara spiritual dan intelektual, serta membangun sistem pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Di zaman modern, filsafat pendidikan Islam terus berkembang melalui karya para filosof dan umat Islam seperti Fazlur Rahman, yang fokus pada mengembangkan pendidikan yang berbasis pada tauhid dan mengembangkan potensi jasmani dan ruhani secara paralel. Rahman juga menyinggung pentingnya pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam dan membangun sistem pendidikan yang berdasarkan keadilan, kemajuan, dan ketertiban dunia. Perkembangan filsafat pendidikan Islam juga terlihat dalam karya para pendidik Islam lainnya, seperti Prof. Mohammad Athiyah abrosyi, yang mengidentifikasi lima tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, termasuk membantu pembentukan akhlak yang mulia serta persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Muzayyin Arifin juga menekankan pentingnya mengkaji filsafat pendidikan Islam di tinjau dari arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis, dan universal. Dalam beberapa tahun terakhir, filsafat pendidikan Islam terus berkembang melalui karya-karya para pendidik Islam yang memfokuskan pada pengembangan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan membangun sistem pendidikan yang berbasis pada keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia. Filsafat pendidikan Islam juga terus dikaji dan dikembangkan melalui karya-karya para filsuf dan pendidik Islam yang mempelajari dan mengembangkan konsep-konsep filosofis yang relevan dengan Pendidikan.

B. Metode Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam terbagi menjadi dua corak utama: tradisional dan kritis. Corak tradisional tidak bisa dilepaskan dari berbagai aliran madzhab filsafat yang telah berkembang dalam dunia Islam. Dalam pendekatan ini, filsafat pendidikan Islam berupaya untuk menganalisis pandangan- pandangan dari beragam aliran terhadap berbagai isu pendidikan yang relevan pada zamannya, serta bagaimana pandangan-pandangan tersebut berdampak dalam proses pendidikan. Sementara itu, filsafat pendidikan Islam yang bercorak kritis, selain menggunakan metode- metode yang telah berkembang dalam tradisi filsafat pendidikan Islam, juga mengadopsi metode-metode filsafat pendidikan yang berkembang dalam dunia filsafat secara umum. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan Islam, filsafat Islam dapat menggunakan berbagai metode seperti:

1. Metode spekulatif dan kontemplatif: Metode ini melibatkan pemikiran mendalam dalam situasi tenang untuk menemukan kebenaran tentang hakikat sesuatu (tafakkur), biasanya berkaitan dengan masalah-masalah abstrak. Contohnya, memahami hakikat hidup dalam Islam sesuai kehendak Allah dan konsep-konsep seperti malaikat.
2. Pendekatan normatif: Metode ini berfokus pada pencarian dan penetapan aturan-aturan dalam kehidupan nyata mengenai apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang menurut syariat Islam. Objeknya berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia.
3. Analisa konsep: Ajaran Islam kaya dengan pemikiran filosofis tentang kehidupan manusia, seperti konsep iman, Islam, ihsan, takwa, dan kebahagiaan. Semua ini merupakan isu penting dalam dunia pendidikan Islam.
4. Pendekatan historis: Metode ini mengambil pelajaran dari masalah di masa lalu. Peristiwa sejarah sangat penting untuk pembangunan masa depan, memberikan banyak manfaat untuk pendidikan. Contoh praktisnya adalah

penelitian pada hadits yang membedakan antara hadits shahih dan hadits dhaif.

B. Peranan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang khusus dalam kerangka suatu system pendidikan. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, ia berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan fokus pada pendidikan. Filsafat pendidikan Islam bukan hanya bagian dari filsafat Islam, tetapi juga dari ilmu pendidikan secara keseluruhan. Perannya terletak pada pengembangan filsafat Islam dan berkontribusi pada pengayaan konsep serta pandangan filosofis dalam bidang pendidikan. Hal ini juga memberikan tambahan teori-teori berbasis filsafat Islami bagi ilmu pendidikan.

Dalam praktiknya, filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam memberikan solusi alternatif terhadap berbagai tantangan dalam pendidikan Islam dan memberikan arahan bagi perkembangannya. Oleh karena itu, tugas utama filsafat pendidikan Islam meliputi pengembangan konsep-konsep baru dalam kerangka filsafat pendidikan Islam, yang kemudian menciptakan teori-teori baru dalam disiplin ilmu pendidikan Islam. Selain itu, juga melibatkan perbaikan dan inovasi dalam praktik serta implementasi pendidikan Islam.

D. Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Indonesia telah hadir sejak sebelum kemerdekaan negara ini dan terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan ini mencakup berbagai program dan praktik pendidikan Islam di Nusantara, seperti pondok pesantren, madrasah, pendidikan umum dengan pendekatan Islam, dan pengajaran agama Islam di lembaga pendidikan. Dalam konteks perbandingan dengan aliran-aliran filsafat pendidikan kontemporer seperti eksistensialisme, realisme, pragmatisme, idealisme, dan sosialisme, ide-ide inti dan pandangan dari setiap aliran tersebut dievaluasi sehubungan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Quran.

Hasil perbandingan menunjukkan keunggulan filsafat pendidikan menurut al-Qur'an dibandingkan dengan berbagai aliran filsafat lainnya. Perbandingan ini diawali dengan kajian sejarah masyarakat Muslim sejak masa kebangkitan Islam. Ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menghalangi kemajuan pendidikan di kalangan masyarakat Muslim, seperti pengaruh orientalis, kegiatan misionaris Kristen, dan kecenderungan mengirim pelajar Muslim untuk belajar di Barat. Akibatnya, filsafat pendidikan di negara-negara Muslim menjadi tertinggal karena tidak berakar pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, al-Qur'an harus menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam, yang disebut sebagai filsafat pendidikan Islam.

Para pemikir yang berupaya mengembangkan filsafat pendidikan Islam diharapkan untuk mempertimbangkan pandangan para filsuf Muslim tentang berbagai aspek pendidikan Islam. Namun, mereka juga diharapkan terbuka terhadap pandangan filsuf non-Muslim dan berusaha mengintegrasikan konsep-konsep pemikiran mereka ke dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Pada akhirnya, filosofi pendidikan Islam muncul dan mengadopsi ajaran serta nilai-nilai pokok yang terkandung dalam al-Quran dan al-Sunnah sebagai standar nilai dan dasar teologis dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam.

E. Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi keislaman yang mengulas berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan dalam kerangka Islam. Pemahaman tentang esensi pendidikan Islam sebenarnya terletak dalam landasan sejarah dan filsafat Islam itu sendiri, karena setiap proses pendidikan tak terlepas dari prinsip-prinsip keislaman. Pendidikan Islam pada awalnya memiliki bentuk:

1. Dasar-dasar pendidikan yang terkumpul dalam Al-Quran dan As-Sunnah: Semua persoalan, termasuk pendidikan, dicakup oleh ajaran Islam, meskipun tidak selalu dalam aspek teknis operasional. Firman Allah SWT dalam QS. al-An'am (6):38 menegaskan pentingnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
2. Konsep-konsep pendidikan: Konsep ini merupakan hasil pemikiran, refleksi, dan penafsiran para ahli yang terinspirasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang

meliputi: Ontologi pendidikan yaitu membicarakan hakikat Tuhan, manusia, dan alam sebagai focus utama dalam pendidikan Islam.

Epistemologi pendidikan yaitu mengulas pengetahuan dan metode yang digunakan dalam pendidikan Islam.

Aksiologi pendidikan yaitu membicarakan tentang sistem nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Islam.

Ketiga aspek ini telah dijelaskan secara menyeluruh oleh para filsuf Muslim seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih, dan Ibnu Rusyd, serta oleh para sufi seperti al-Ghazali, Rabiah al-Adawiyah, dan Ibnu Qayyim.

3. Teori pendidikan: Ini merupakan hasil dari kegiatan ilmiah dalam bidang pendidikan. Para ulama tidak hanya melihat pendidikan Islam secara positif dan alami berdasarkan prinsip dan konsep pendidikan Islam, tetapi juga melihatnya dari sudut pandang lain. Ilmu ini berakar dari unsur-unsur pendidikan yang berkembang dalam Masyarakat atau komunitas Islam. Peristiwa dunia yang berkaitan dengan individu atau komunitas Muslim menjadi dasar dalam pengembangan ajaran pendidikan Islam. Dalam konteks ini, aspek keilmuan seperti riset dan eksperimen menjadi bagian penting dalam konstruksi ajaran Islam.

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan cabang ilmu Islam yang bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan ajaran Islam. Pemahaman esensial ini tertanam dalam sejarah dan filsafat Islam, dengan dasar-dasarnya yang terkumpul dalam Al- Quran dan As-Sunnah.

F. Konsep pendidik dalam pendidikan islam

Konsep pendidik dalam pendidikan Islam dibagi menjadi empat bagian utama: istilah pendidik, sifat- sifat pendidik, peran pendidik, kedudukan pendidik, dan ciri-ciri pendidik. Lima argumen ini dianalisis dan dikembangkan berdasarkan penelitian tentang filsafat pendidikan Islam. Tujuan mempelajari filsafat pendidikan Islam didasarkan pada Al-Quran, hadis, serta pandangan para ulama. Penelitian ini penting dan menarik karena dapat memberikan informasi baru, memperluas wawasan,

menambah pengetahuan, dan dapat diterapkan dalam ilmu pendidikan. Filsafat pendidikan Islam digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program pendidikan.

1. Terminologi pendidikan

Dalam bahasa Arab, kata pendidik memiliki beberapa sinonim seperti mu'allim (guru), mudarris (guru dan dosen), murabbi, mu'addib (guru), dan ustadz (pendidik). Dalam Bahasa Inggris, padanan kata tersebut antara lain teacher (pengajar), tutor (guru), instructor (guru, pelatih, lektor), trainer (pelatih dan pengembang), lecturer (dosen), dan educator (ahli mendidik). Istilah pendidik dalam Islam merujuk kepada siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Secara ideal, dalam Islam, orang tua adalah pendidik utama, namun seiring waktu, peran ini lebih sering diambil oleh guru karena alasan efektivitas dan efisiensi. Pendidik juga dapat diartikan sebagai seseorang yang membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran (Hasanah & Nasruddin, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik dianggap sebagai seorang profesional yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik hingga mencapai kematangan sebagai individu dan siap mengemban peran sebagai khalifah fil ard' (Irawati et al., 2022).

Pandangan lain dalam pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu perkembangan peserta didik. Tugas pendidik adalah mengembangkan semua potensi peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara spiritual dan fisik menuju kedewasaan. Pendidik harus mampu mengarahkan, membimbing, dan mengontrol proses perkembangan peserta didik dengan tujuan Islami, sehingga peserta didik dapat memenuhi kewajiban mereka sebagai hamba Allah SWT, makhluk sosial, dan individu yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidik bertugas membantu peserta didik mencapai kematangan spiritual dan fisik serta mempersiapkan mereka untuk memenuhi kebutuhan masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidik dapat disimpulkan sebagai individu yang dewasa dan profesional dalam kegiatan pembelajaran, pengajaran, pendidikan, pelatihan, dan bimbingan. Mereka memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (Haris et al., 2022). Tugas mereka meliputi memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik di berbagai lingkungan seperti di rumah, sekolah, perguruan tinggi, atau di masyarakat.

2. Hakikat pendidik

Pembahasan tentang hakikat pelindung dapat ditemukan dalam konsep Al-Qur'an, yang paling penting adalah Allah SWT. Allah SWT, sebagai pelindung utama, memberikan banyak definisi tentang kebaikan dan keburukan yang tergantung pada perbuatan atau amalan seseorang. Ini merupakan cara bagi manusia untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di khirah. Untuk mencapai tujuan ini, Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul-Nya yang patuh dan taat kepada kehendak-Nya untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia.

Jika dianalisis dalam Al-Quran, pendidik dibagi menjadi empat kategori:

A. Allah SWT

Allah SWT, sebagai guru utama, memberikan pesan yang membawa kebahagiaan kepada para Nabi dan Rasul untuk disampaikan kepada manusia. Ini tercermin dalam surat Al-Baqarah ayat 31, di mana Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama segala sesuatu, menunjukkannya kepada para malaikat, dan menantang mereka untuk menyebutkan nama-nama tersebut. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah juga memberikan instruksi terkait menulis atau membaca, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Alaq ayat 5, bahwa Allah mengajarkan kepada manusia hal-hal yang tidak diketahuinya. Metode pengajaran Allah kepada manusia tidak langsung, melainkan melalui wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril. Ini menunjukkan bahwa Allah memberi pengajaran kepada manusia mengenai hal-hal yang tidak dapat mereka capai atau ketahui secara mandiri. Pendekatan pendidikan Allah mencakup segala

kebutuhan alam semesta, karena sebagai pencipta alam semesta, Allah juga bertindak sebagai pendidik alam semesta dengan kasih sayang penuh. Sebagai pendidik, Allah memberikan pengajaran kepada Nabi Muhammad dengan menurunkan ayat-ayat untuk disampaikan dan diajarkan kepada umatnya. Contohnya adalah dalam surat Al-Muddatsir, di mana Allah memberi arahan dan mengajari Nabi Muhammad Saw untuk melakukan dakwah.

B. Nabi atau Rasul

Nabi atau Rasul sebagai yang kedua tidaklah mustahil, karena mereka menerima wahyu dalam bentuk Al-Quran yang diajarkan oleh Allah SWT untuk diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan dan disampaikan kepada umat manusia. Hal ini menegaskan kedudukan Nabi sebagai pendidik di urutan kedua karena mereka secara langsung ditunjuk oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Ahzab: 21, "Bukti bahwa Rasulullah memiliki keteladanan yang baik bagi umatnya dapat ditemukan dalam firman Allah, 'Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah' (Irawati et al., 2022). Kesuksesan Nabi atau Rasul sebagai pendidik dapat dikaitkan dengan kombinasi unik antara kepribadian luar biasa, wahyu yang diterima, dan penerapan ilmu di lapangan. Ilmu yang diterima kemudian diajarkan kepada para sahabat, membentuk kepribadian Nabi atau Rasul sebagai contoh utama bagi umat manusia (Lailatul, 2018). Allah SWT secara langsung mengontrol tingkah laku Nabi dan Rasul, sehingga segala tindakan yang mereka lakukan menjadi teladan bagi umat manusia, karena mereka dibimbing langsung oleh Allah, menjadikan segala Tindakan mereka sebagai contoh terbaik untuk diikuti. Nabi sebagai pendidik yang "sempurna" menjadi suatu keharusan bagi umat manusia untuk meneladani mereka.

C. Orang Tua

Dalam ayat Al-Luqman: 13, Allah menyatakan bahwa Luqman menasihati anaknya dengan berpesan, "Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, karena

menyekutukan-Nya adalah suatu kedzaliman yang besar." Penjelasan dari ayat ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai pendidik, yang bertanggung jawab untuk mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak-anak mereka. Mereka juga bertugas untuk menyampaikan Pelajaran tentang kebenaran, hikmah, serta nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, yang diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman. Pendidikan ini juga melibatkan pengajaran tentang kewajiban beribadah kepada Allah. Hal ini dikarenakan setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang suci, seperti yang diungkapkan oleh Nabi bahwa “Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang suci, kemudian kedua orang tuanya yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (Irawati et al., 2022).

Peran orang tua dalam mendidik anak dimulai sejak awal kelahiran mereka. Selain memberikan hak dan kewajiban, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendampingi, dan mendidik anak-anak mereka. Ini merupakan beban yang berat bagi orang tua, membutuhkan kesabaran ekstra dalam menghadapi segala tantangan dalam proses mendidik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pendidikan anak, termasuk waktu yang tersedia, kemampuan mendidik, kesabaran, keikhlasan, dan lain sebagainya. Meskipun sebagian besar pendidikan anak dilakukan oleh pihak ketiga, seperti guru, namun orang tua tetaplah menjadi sosok yang paling berperan dalam perkembangan anak-anak mereka sejak lahir hingga dewasa.

D. Orang Lain

Dalam Al-Quran, terdapat contoh pendidik selain dari keturunan atau hubungan keluarga langsung (peserta didik). Contohnya terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 66, di mana Nabi Musa AS meminta kepada Nabi Khidir AS untuk menjadi muridnya dan mengajarkan ilmu yang benar. Perilaku Nabi Musa AS dalam ayat ini menyoroti pentingnya kesabaran dalam proses pembelajaran. Dari peristiwa ini, dapat dipetik hikmah bahwa seorang murid harus memiliki kesabaran dalam proses pembelajaran. Kehadiran individu lain sebagai pendidik atau guru dalam Al-Quran mencerminkan pergeseran peran orang tua dalam mendidik, yang disebabkan oleh kewajiban finansial dan keterbatasan waktu, kesempatan, dan kemampuan mereka. Dengan

penjelasan ini, Al-Quran secara jelas mengklasifikasikan dan mengurutkan peran pendidik, mulai dari Allah SWT sebagai pendidik utama di alam semesta, para Nabi dan Rasul sebagai pendidik umat manusia, orang tua sebagai pendidik anak-anak mereka, hingga individu lain sebagai pendidik yang bersifat universal yang melengkapi proses pembelajaran.

3. Tugas Pendidik

Diskusi tentang peran seorang pendidik sangatlah bervariasi dan meluas, dengan beberapa ahli yang membagi tugas-tugasnya sebagai berikut: menurut Hasan Langgulung, peran seorang pendidik mencakup menjadi motivator dan fasilitator dalam proses belajar-mengajar, selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Zakiah Drajat, pendidik dalam konteks agama harus mengembangkan sikap, pandangan hidup, dan karakter peserta didik melalui contoh yang baik, memahami perkembangan karakter dan jiwa peserta didik secara bijaksana, serta memberikan contoh yang baik dan menganalisis latar belakang peserta didik untuk mempengaruhi perilaku mereka. Menurut Nasution yang dikutip oleh Abuddin Nata, tugas seorang pendidik meliputi komunikasi atau penyampaian ilmu pengetahuan, menjadi teladan dalam menerapkan ilmu atau nilai yang diajarkan, dan menempatkan diri sebagai teladan yang taat pada disiplin, mencintai mata pelajaran, mengajar dengan sepenuh hati, dan mengurangi ego. Peran seorang pendidik dipandang sebagai pewaris Nabi karena tugasnya secara umum adalah menyebarkan misi rahmatan lilalamin atau mengajak manusia untuk patuh dan taat pada syariat Allah untuk mendapatkan kebahagiaan

dunia dan akhirat. Misi ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kreatif, beriman kepada satu Tuhan, beramal saleh, dan berakhlak mulia.

4. Karakteristik Pendidik

Seorang pendidik dilihat oleh peserta didik sebagai individu yang memiliki kepribadian yang baik dan positif. Sesuai dengan keyakinan agama Islam, seorang pendidik diharapkan memiliki karakteristik yang baik. Imam Ghazali dalam karyanya

“Muqaddimah Ihya’ ‘Ulumuddin, menyajikan serangkaian aturan yang harus diikuti oleh individu yang berilmu, seperti guru, pendidik, dosen, dan ulama. Aturan-aturan tersebut meliputi sikap rendah hati, tabah, dan sabar, menghindari sikap sombong, tidak berlebihan dalam bergurau, bersikap baik dan perhatian, mau mengakui kesalahan dan meminta maaf, bijaksana, tegas tetapi tidak kasar, bebas dari rasa iri hati dan dengki, serta menghindari konflik. Ngalim Purwanto menambahkan bahwa karakteristik pendidik juga mencakup sikap adil, kepercayaan pada peserta didik, kesabaran, kesiapan berkorban, memiliki otoritas di hadapan peserta didik, berperilaku baik terhadap lingkungannya, dan memiliki pengetahuan yang luas. Pendidik diharapkan memiliki karakter dan sifat yang sejalan dengan Nabi dan Rasul serta para pengikutnya. Oleh karena itu, pendidik perlu melatih diri untuk:

- 1 Menanamkan sifat rabbani, yang berarti selalu mengingat kebesaran Tuhan dalam proses pembelajaran untuk membentuk generasi yang selalu memiliki kesadaran akan Tuhan.
2. Memiliki sifat keikhlasan, artinya mengajar bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan pribadi, tetapi juga untuk mencari ridha Tuhan.
- 3 Mengajar dengan kesabaran yang tinggi,

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, konsep filsafat pendidikan dalam perspektif Islam dijelaskan sebagai pandangan atau perspektif agama Islam terhadap pendidikan. Ini mencakup prinsip-prinsip, konsep, dan nilai-nilai yang menjadi dasar untuk merancang dan melaksanakan pendidikan dalam kerangka Islam. Filsafat pendidikan Islam mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pengajaran, materi pembelajaran, evaluasi, dan lingkungan belajar. Fokus utamanya adalah pada pengembangan potensi manusiawi yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Allah. Tujuan utamanya adalah mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang, melalui pembinaan aspek jiwa, akal, dan perasaan. Pendidikan Islam juga dipandang sebagai sistem yang memfasilitasi individu (peserta didik) untuk mengarahkan hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam perkembangannya, filsafat pendidikan Islam telah melewati beberapa tahap penting dalam sejarahnya. Pada masa klasik Islam, para ulama dan filsuf seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibn Sina mempelajari dan mengembangkan konsep-konsep filosofis yang relevan dengan pendidikan.

2. SARAN

Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam memiliki ciri khas yang mendalam dan kaya akan nilai-nilai spiritual serta moral. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari filsafat pendidikan Islam:

- a. Mencapai Kesempurnaan Manusia (Insan Kamil): Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang sempurna, baik secara spiritual, moral, intelektual, dan fisik. Pendidikan harus menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi, mengarahkan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b. **Pembentukan Akhlak yang Mulia:** Pendidikan harus fokus pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia, mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW.
- c. **Al-Qur'an dan Hadis:** Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber utama pendidikan Islam. Materi pendidikan harus sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kedua sumber ini.
- d. **Ijtihad:** Dalam konteks yang lebih modern, ijtihad (usaha intelektual untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam situasi baru) juga penting untuk menjaga relevansi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kub'Ya (2023). *Filsafat Pendidikan islam dalam perspektif islam*.Universita muhammadiyah makassar
- Tarigan Mardinal (2023).*Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Ikhwani (2023). *Hakikat Dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam*.Universitas Almuslim.
- Shafaunnida arzi. *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Abror Sirajuddin(2022). *Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Universitas Negeri Surabaya
- Ulfah Maria(2012). *Mekanisme perolehan Ilmu dalam perspektif filsafat pendidikan* . IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mappasiara(2017).Filsafat Pendidikan islam. UIN Alauddin Makassar
- Indriani ririn(2023). *Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Hajar aprilita(2023).filsafat *Pendidikan islam dalam perspektif Pendidikan multikultural*. universitas islam malang